

Sopir Bus Restu Melarikan Diri, Kenek Meninggal

Dump Truck Terseret 20 Meter

PASCATABRAKAN maut, sopir Bus Restu Nopol N 7595 UG, Larsito, malah melarikan diri. Hal itu diketahui, lantaran saat dilakukan evakuasi korban ke RSU Sidoarjo, tidak ada daftar nama sopir asal Pandaan, Pasuruan, itu. Hingga kemarin, jajaran Polsek Sukodono melakukan pengejaran yang dibacup anggota Polres Sidoarjo. Larsito diperkirakan melarikan diri ke arah barat dan masuk ke perkampungan warga Jumpat Rejo RT 1 RW 1 Kecamatan Sukodono. "Sopir Bus Restu itu melarikan diri. Entah karena takut dihakimi massa atau lari untuk mencari selamat, kita masih belum tahu," ujar salah satu petugas, kemarin. Untuk membunyinya, Polres Sidoarjo melakukan koordinasi dengan pihak

Polres Pasuruan sebab Larsito beralamat di Pandaan, Pasuruan. "Sopir bus Restu masih dicari," ujar Kasat Lantas Polres Sidoarjo, AKP Ahrie Sonta. Humas RSU Sidoarjo, Achmad Zainuri membenarkan, dari daftar para korban kecelakaan maut antara Bus Restu vs dump truck bermuatan sirtu itu, tidak ada nama Larsito. Dan, yang hanya dievakuasi ke RSU Sidoarjo yakni sopir dump truck, Sugiono asal Pangreh, Jabon, yang menderita luka-luka. "Dari daftar nama korban, tidak ada yang mengaku dari sopir Bus Restu dan tidak ada nama Larsito," ujarnya, kemarin. Zainuri mengaku, saat mendapatkan informasi ada kecelakaan antara bus dan truk yang menelan banyak korban, telah me-

nyiapkan tim medis. Setidaknya, ada 20 orang perawat dan enam dokter spesialis untuk menangani korban kecelakaan maut tersebut. Saat para korban sampai di RSU Sidoarjo, dua korban meninggal dunia. Yakni Diah Ayu Puspitasari (23) asal Mendit Barat, Pakis Malang yang meninggal dengan kondisi kaki patah akibat terjepit bodi bak belakang truk dan bodi depan kiri bus. Sedangkan, korban lainnya masih belum diketahui karena tidak ada identitas, namun korban berjenis laki-laki. Tak berlangsung lama, korban meninggal dunia bertambah, yaitu Dedik (16), asal Singosari, kenek Bus Restu. Tercatat ada 21 korban luka, 15 orang pria dan enam orang perempuan. (**rud/rie/no**)

Daftar korban meninggal	
1. Diah Ayu Puspitasari (23), asal Mendit Barat, Pakis Malang,	
2. Dedik (16) asal Singosari, Malang,	
3. Mr X	
Daftar Korban Luka ringan dan berat	
1. Sugiono asal Pangreh, Jabon (Sopir dump truck)	
2. Mustain (31) asal Singosari Malang	
3. Sava (5,5), warga Pacar Keling Surabaya	
4. Titin Masanah (28), Pacar Keling Surabaya	
5. M. Begas (9), Waru Gunung Sepanjang.	
6. Abdul Kholik (26) warga Banjar Sugihan, Surabaya	
7. Imam Rosadi (25) asal warga Singosari-Malang	
8. A Munif, Waru Gunung, Sidoarjo	
9. Fatimah Nurohman (50) asal warga Sukorejo, Pasuruan	
10. Titik Khoilifah (29) asal Legok Pasuruan	
11. Catur Maderudita (24) warga Malang	
12. Ari Wahyu (27) warga Singosari, Malang	
13. Sunari (40) warga Singosari, Malang	
14. Subakir (29) Pandaan,	
15. Janti Sitorus (48) asal Makasar.	
16. Hananto, asal Malang	
17. Fasikh (28) warga Pasuruan	
18. Fatimah (62) warga Karang Indah, Malang	
19. Budiono (46) asal Singosari, Malang.	
20. Wawang (21) (kenet dump truck)	
21. Happy (25) Pakis, Malang	



SOPIR NGANTUK, ...

Sesampai di jalan tol km 24.600, bus berusaha mendahului dump truck yang disopiri Sugiono (40) warga Pangreh, Jabon. Gara-gara diduga sopir bus Larsito mengantuk, bus yang akan mendahului dari sisi kiri menabrak bak belakang dump truck yang bermuatan pasir dan batu (sirtu) itu. Sugiono mengaku dump truck yang dikemudikannya melaju dengan kecepatan 60 km perjam. Namun, tiba-tiba saja dari arah belakang muncul bus Restu dengan kecepatan tinggi yang hendak menyilipinya. Sugiono menambahkan, saat hendak menyilip di lajur kanan bus Restu bermotif Panda itu malah menghantam bak belakang dump truck. Akibatnya dump truck terseret sejauh 20

meter dari tempat kejadian tabrakan. "Saya kaget tiba-tiba saja bus mendorong dump truck dari belakang. truk terguling," katanya. Kernet truk Wawang (21) mengatakan, bus langsung menyantap bodi belakang dump truck. Padahal saat akan menyilip sisi kanan dump truck masih longgar. "Kita juga sempat kaget, tiba-tiba saja dump truck sudah terguling," jelas Wawang. Salah satu penumpang bus, Hananta warga Malang mengatakan, bus yang ditumpanginya memang berkecepatan tinggi. Bus tersebut memang hendak mendahului dump truck namun tak disangka justru malah menabrak truck. "Saya sudah tidak ingat apa-apa saat tabrakan. Setelah benturan saya langsung lompat di pintu kanan sopir," aku Hananta yang duduk di barisan kursi nomor dua sebelah kiri. Hananta yang menderita luka patah hidung dan geresan di kaki tersebut mengaku melihat kepanikan penumpang setelah terjadi tabrakan. Beberapa penumpang berteriak histeris. "Kita semua panik. Bodi depan bus Restu hancur," ujarnya. Kondektur bus Restu, Suhardi (60) mengungkapkan, tidak mengetahui persis kejadian tabrakan yang menimpa busnya. Namun dia mengakui bahwa kecepatan dari bus Restu sebelum tabrakan men-

capai 80 km per jam. "Saya juga kaget tiba-tiba suara benturan keras," katanya. Dia menjelaskan, setelah tabrakan dirinya langsung mengamankan karcis penumpang dan membantu evakuasi penumpang yang menderita luka parah. Saat itu bus bersisi 76 penumpang. "Sopir saya cari sudah tidak ada," ungkapnya. Sementara itu, korban kecelakaan dari penumpang bus beberapa di antaranya mengalami luka cukup serius. Dua korban mengalami luka patah kaki dan harus diampulasi. Rata-rata korban meninggal karena mengalami pendarahan hebat dan luka parah. Selain pendarahan di kepala beberapa bagian tubuhnya juga patah. Awalnya ada dua korban meninggal saat kejadian namun satu korban meninggal setelah mendapatkan perawatan di RSU Sidoarjo. Para korban yang menderita luka parah yang duduk di barisan depan. Lantaran, bodi depan bus menabrak bak dump truck hingga ringsek. Korban beberapa di antaranya terpenyal ke bagian depan bus. "Sekitar pukul 11.00 WIB, tiba-tiba terdengar benturan dan tak berlangsung lama banyak jeritan dan tangis," ujar Antinah, warga Jumpat Rejo, Sukodono, kemarin. Lokasi kecelakaan berlokasi persis didekat mulut jalan kampung yang hanya dibatasi pagar jalan tol. Saat mengetahui ada kecelakaan, warga berdatangan ke lokasi kejadian mengevakuasi para korban. (***/no**)



DPRD Jatim Desak Sertifikasi Sopir

KECELAKAAN maut yang kembali terjadi melibatkan bus membuat gemam kalangan DPRD Jatim. Para wakil rakyat menyayangkan terjadinya kecelakaan bus Restu yang menyeruduk dump truck di KM 24.600 Jl Tol Sidoarjo tersebut. Apalagi, kejadian kecelakaan lalu lintas tersebut menelan korban tiga orang meninggal dan

21 korban luka-luka. "Jelas, ini menunjukkan sistem dan kontrol terhadap awak bus belum berjalan baik, tidak sesuai harapan. Kejadian seperti sudah berulang kali, dan tidak ada perbaikan," ungkap anggota Komisi D DPRD Jatim, Agus Maimun, Senin (6/2). Agus mendesak peristiwa kecelakaan bus Restu di Jl Tol Sidoarjo agar men-

dapat perhatian serius. Karena kejadian tersebut, tidak lama setelah peristiwa kecelakaan bus Sumbar Kencono yang menelan 6 korban manusia meninggal di Balerejo, Kabupaten Madiun, awal Januari lalu. Karena itu, pihaknya akan melakukan evaluasi kepada semua pihak yang terkait dengan transportasi. Mulai manajemen,

sopir dan awak bus atau Dinas Perhubungan Jatim. "Kejadian memang di jalan tol, tetapi sopir harus bisa mengendalikan diri dengan kecepatan kendaraan yang dikendarainya. Sikap waspada juga harus selalu dijaga," ucap dia. Politisi asal PAN ini mendesak supaya ada percepatan sertifikasi terhadap para sopir bus. Ini

supaya perilaku sopir tidak ugal-ugalan dan dampaknya terjadi kecelakaan dengan korban menaingal dunia. "Sertifikasi harus segera diberlakukan untuk mengatur perilaku para sopir bus" pintanya. Bagi dia, mengetakan Surat Izin Mengemudi (SIM) saja tidak cukup dan perlu ditambah dengan sertifikasi. (**rou/no**)

Supaya perilaku sopir tidak ugal-ugalan dan dampaknya terjadi kecelakaan dengan korban menaingal dunia. "Sertifikasi harus segera diberlakukan untuk mengatur perilaku para sopir bus" pintanya. Bagi dia, mengetakan Surat Izin Mengemudi (SIM) saja tidak cukup dan perlu ditambah dengan sertifikasi. (**rou/no**)

Supaya perilaku sopir tidak ugal-ugalan dan dampaknya terjadi kecelakaan dengan korban menaingal dunia. "Sertifikasi harus segera diberlakukan untuk mengatur perilaku para sopir bus" pintanya. Bagi dia, mengetakan Surat Izin Mengemudi (SIM) saja tidak cukup dan perlu ditambah dengan sertifikasi. (**rou/no**)

Surat Pembaca Jl Stadion Rusak Parah

HAMPIR setiap hari kami melintas di Jl Stadion Sidoarjo (Desa Kemiri), kondisinya makin mengkhawatirkan. Kerusakannya semakin merata. Di sana sini terdapat lubang yang cukup dalam, sangat membahayakan para pemakai jalan, khususnya motor. Terlebih, ketika lubang tertutup genangan air. Dimohon pihak Dinas Pekerjaan Umum Sidoarjo segera memperbaikinya. Mengingat, jalan tersebut sangat ramai khususnya dilintasi para siswa. Sebab, di jalur itu ada SMKN, MAN, SMEA PGRI I, MTsN. Belum lagi, jika proyek rumah susun (Rasunawa) yang terdiri dari dua blok dioperasikan, bisa dibayangkan bagaimana ruwetnya. Melalui surat pembaca Radar Surabaya, kami berharap, Abah Ipul (Bupati Sidoarjo) memerintahkan stafnya untuk membuat baik lagi. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Nova ER,
Jl Jenggolo, Sidoarjo.



JL RAYA WONOKUSUMO JADI KOLAM

Di kawasan Surabaya Utara tepatnya Jl Raya Wonokusumo terdapat lubang besar di tengah jalan dan sangat membahayakan. Jika pengendara khususnya motor yang kurang hati-hati bisa celaka, sebab kalau hujan turun kubangan mirif kolam itu tidak terlihat akibat tertutup air. Mohon pihak terkait segera memperbaiki kerusakan jalan ini.

SANDBI NURHARTANTO/RADAR SURABAYA

OPINI

"Refleksi Peringatan Maulid Nabi"

Misi Moral yang Terabaikan



Oleh: **CHAFID WAHYUDI**

SEBELUM Islam hadir, ada masalah 'kegelapan'. Masyarakat Arab berada dalam 'kungkungan logosentrisme' jahiliyah. Ini bukan jahiliyah secara intelektual, tapi jahiliyah moral. Namun, sejak kehadiran Nabi Muhammad Saw, di tengah-tengah bersama risalahnya, mereka membawa angin perubahan dari masa kegelapan berganti dengan masa 'pencerahan'. Terutama, kesadaran masyarakat Arab dalam membangun kultur moralitas dengan tauhid sebagai landasan nilai—yang pada gilirannya, secara signifikan, ikut mewarnai wacana perjalanan panjang sejarah dunia. Apresiasi terhadap kehadiran Nabi Muhammad Saw, tentang proses 'pencerahan' tersebut telah melahirkan beragam bentuk ekspresi penghormatan yang tak terkira dari umatnya. Salah satunya adalah diterjemahkan peringatan hari lahir (maulid) Nabi, yang dalam tahun hijriyah jatuh pada 12 Rabiulawal. Ekspresi yang demikian itu sebenarnya adalah wujud kreativitas dari

tangan-tangan manusia yang cerdas (baca: ulama) sebagai upaya membangkitkan kesadaran beragama. Wujud kreativitas ini tidak muncul sebagai sesuatu yang terbentuk jadi, melainkan sebuah proses dinamis dalam memahami doktrin Islam. Dalam hal ini adalah sebuah proses komunikasi yang sangat 'apik' antara agama (baca: doktrin Islam) dengan tradisi atau budaya sebagai sarannya (*wasail*). Itu tanpa sama sekali menghilangkan makna substansial agama itu sendiri (*ghayah*), yakni menjalankan ajaran Allah dan Rasul-Nya, yang nilai dan pengalamannya adalah tauhid. Proses dinamis seperti ini telah berhasil dilakukan ulama terdahulu sejak masa klasik. Dalam kaitannya dengan peringatan maulid Nabi Saw, sejarah peradaban Islam mencatat, khazanah peringatan maulid Nabi Saw, telah berkembang sejak para ulama mazhab al-Suyuti. Dan, hampir seluruh *fujaha* mazhab Syaifi membenarkan adanya peringatan maulid Nabi Saw. Sebagai wujud kreativitas, peringatan maulid Nabi Saw bukanlah sekadar kegiatan seremonial dan rutinitas tahunan yang akan berlalu begitu saja tanpa memberikan perubahan sosial. Melalui momen ini, peringatan maulid Nabi Saw hendaknya dapat memberikan afirmasi terhadap masyarakat menuju sesuatu yang lebih baik (*khaira ummah*).

SUBSTANSI MISI Secara substansi, diutusnya (baca: misi) Nabi Saw adalah reformasi sosial berlandaskan moral, *li utammima makarima al-ahlaq*. Yakni sebuah perwujudan kritik yang mengambil bentuk konkret pada dekonstruksi terhadap struktur batin (baca: moral) masyarakat jahiliyah. Pemenuhan terhadap misi ini juga tidak lepas dari sisi moral historis personal Nabi Saw sendiri yang memang patut menjadi suri tauladan (*QS al-Ahzab [33]: 21*), sampai-sampai seorang berjiwa agung dari India, Mahatma Gandhi, membahasakannya dengan kata-kata yang sangat indah, "*Ungkapan (Nabi Muhammad layaknya harta karun kebijaksanaan yang tidak hanya untuk umat muslim, tetapi juga untuk seluruh umat manusia*". Potret bahasa Gandhi ini menempatkan Nabi Saw sebagai figur historis yang tidak lagi secara eksklusif hanya dimiliki umat Islam saja, melainkan seluruh umat. Bersandar pada figur historis tersebut, adalah sebuah keniscayaan apabila reformasi sosial berlandaskan misi moral ditrasformasikan ke dalam setiap kehidupan masyarakat—yang saat ini berada dalam cengkeraman belenggu modernitas. Ciri menonjolnya yaitu meletakkan otonomi manusia di atas segalanya. Kehidupan manusia ditandai sikap materialistik, sekularistik yang tidak memerhatikan dan memedulikan kehidupan batin (esoteris). Manusia sekadar dimengerti semata-mata faktual. Akibatnya, perilaku sosial yang dihasilkan oleh norma esoteris dalam arti moral tercerabut. Sehingga, persinggungan kemanusiaan menjadi ritualitas yang keras secara fisik, tapi rapuh akan jiwanya. Adapun implementasi moral itu sendiri meminjam penjelasan Soejatmoko, patokan-patokan tentang nilai makna dan moralitas itu ternyata berakar dari agama (Soejatmoko, 1984: 203). Sampai di sini yang harus dipahami. Bahwa, bangunan moralitas terbingkai dalam orientasi keilahian yang diterjemahkan dan dikaitkan dengan orientasi praktis untuk menciptakan *salam* di antara manusia, *bi habli min Allah wa habli min al-Nas*. Meskipun rentangan

spektrum ilahi di satu sisi dan spektrum kemanusiaan di sisi lain, namun secara metafisis, tidaklah tepat jika diletakkan dalam perspektif ruang. Yakni, sebagaimana ruang yang kita pahami dalam hidup keseharian. Namun, keduanya dapat menyatu dalam kesadaran moral. Kesadaran moral itulah yang mengantarkan kita pada kualitas perbuatan manusiawi—yang pada gilirannya menentukan perbuatan itu benar atau salah berdasarkan hakikatnya, terlepas dari pengaruh hukum normatif. Artinya, penentuan benar atau salah perbuatan tidak bergantung pada perintah atau larangan hukum normatif. Konkretnya, ketika individu melakukan suatu kebaikan moral, ia tidak semata-mata hanya merasakan itu sebagai tuntutan hukum normatif dengan segala sanksi yang mengiringinya. Tapi, ia juga menghayati sebagai kebaikan yang berasal dari semangat intuisinya dalam membangun ketulusan kerja. Dengan kata lain adalah menghayati norma-norma dengan seluruh jiwanya. Itu sebagaimana ia menghayati ajaran agamanya yang bergetar karena tengah merasakan hidup dalam Tuhan bersama Rasul-Nya. Sayangnya, pemenuhan misi Nabi Saw dalam reformasi sosial berlandaskan moral, *li utammima makarima al-ahlaq* tersebut sama sekali tidak tersentuh. Sebaliknya, seringkali misi Nabi Saw yang sesungguhnya itu tereduksi oleh pemenuhan misi yang mengedepankan gaya formalis-normatif. Oleh karena itu, peringatan maulid (kelahiran) Nabi Saw sejatinya adalah menapaktilasi misi moral tersebut dalam mereformasi sosial masyarakat saat ini.

*Penulis adalah Dosen STAI Al-Fithrah Surabaya.

Opini & Surat Pembaca

Kirimkan artikel opini dan surat Anda ke Radar Surabaya, Gedung Graha Pena Lt IV Jalan A. Yani 88 Surabaya. Atau faksimili (031) 8202191. E-mail: radarsurabaya@yahoo.com. Semua surat harus dilengkapi identitas, foto, NPWP. Sertakan nomor telepon kalau Anda mengirim lewat e-mail. Panjang naskah opini maksimal 4.000 karakter.